

ANALISIS LAGU "DI SEPERTIGA MALAM" KARYA REY MBAYANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN EKSPRESIF

Febby Alizka Putri

Universitas Malikussaleh

febby.220740008@mhs.unimal.ac.id

Received: 25-02-2025

Revised: 10-03-2025

Approved: 20-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis lagu "Di Sepertiga Malam" karya Rey Mbayang menggunakan pendekatan ekspresif untuk memahami hubungan antara pengalaman emosional dan spiritual pengarang dengan elemen lirik dan melodi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis isi, yang memadukan pengumpulan data berupa lirik lagu, wawancara, dan biografi pengarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu mencerminkan pengalaman spiritual yang mendalam, seperti kebiasaan ibadah di sepertiga malam, yang direfleksikan melalui simbolisme dan pesan religius. Melodi lembut yang mendominasi lagu ini menciptakan suasana kontemplatif yang memperkuat pesan emosionalnya. Pendekatan ekspresif mengungkapkan bahwa lagu ini adalah cerminan perjalanan spiritual Rey, yang disusun sebagai medium untuk berbagi pengalaman religiusnya dengan pendengar. Simpulan, menunjukkan bahwa karya ini tidak hanya memiliki nilai artistik, tetapi juga fungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan spiritual yang universal.

Kata Kunci: Analisis Ekspresif, Rey Mbayang, Lagu Religi, Pengalaman Spiritual

ABSTRACT

This study analyzes Rey Mbayang's song "Di Sepertiga Malam" using an expressive approach to understand the relationship between the author's emotional and spiritual experiences with the song's lyrics and melody. The research employs a qualitative descriptive method with content analysis, combining data collection from lyrics, interviews, and the author's biography. The analysis reveals that the lyrics reflect a profound spiritual experience, such as the practice of worship during the last third of the night, conveyed through symbolism and religious messages. The song's dominant soft melody creates a contemplative atmosphere, enhancing its emotional message. The expressive approach reveals that the song mirrors Rey's spiritual journey, serving as a medium to share his religious experiences with listeners. The conclusion highlights that this work not only holds artistic value but also functions as a medium to convey universal spiritual messages.

Keywords: Expressive Analysis, Rey Mbayang, Religious Song, Spiritual Experience

PENDAHULUAN

Seni musik memiliki kemampuan luar biasa untuk menyalurkan emosi, pemikiran, dan keyakinan dari penciptanya kepada pendengarnya. Sebagai bentuk seni yang universal, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan penuh makna (Amir, T, 2016). Dalam hal ini, pendekatan ekspresif menjadi salah satu metode yang relevan dalam menganalisis karya seni, khususnya musik, karena memberikan perhatian khusus pada hubungan antara karya seni dan penciptanya. Pendekatan ini memungkinkan kita memahami bagaimana pengalaman pribadi, emosi, dan pandangan hidup seniman tercermin dalam karyanya. Salah satu contoh karya musik yang menarik untuk dianalisis melalui pendekatan ini adalah lagu "Di Sepertiga Malam" karya Rey Mbayang. Lagu ini merupakan salah satu karya religi modern yang memadukan lirik mendalam dengan melodi yang menyentuh, menciptakan nuansa spiritual yang kuat. Sebagai seorang penyanyi dan pencipta lagu, Rey Mbayang menghadirkan refleksi pengalaman

religius dan emosionalnya melalui lagu ini, sehingga memberikan pengaruh yang signifikan kepada pendengar (Apriani, 2020). Lirik lagu ini menggambarkan hubungan mendalam antara manusia dengan Sang Pencipta, terutama dalam momen-momen reflektif yang biasanya terjadi pada sepertiga malam terakhir, waktu yang dalam tradisi Islam dianggap sangat istimewa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dalam analisis seni musik, pendekatan ekspresif digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana pengalaman pribadi Rey Mbayang memengaruhi proses kreatif dan hasil akhirnya. Lagu "Di Sepertiga Malam" dapat dipahami bukan hanya sebagai sebuah karya seni, tetapi juga sebagai medium komunikasi spiritual yang menghubungkan pencipta dengan pendengarnya. Proses kreatif ini melibatkan penghayatan mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, spiritualitas, dan emosi yang tercermin dalam lirik serta melodi (Dibia, 2019). Analisis terhadap lagu ini melalui pendekatan ekspresif memungkinkan kita mengeksplorasi bagaimana hubungan Rey Mbayang dengan Tuhan, pengalaman hidupnya, dan emosinya menjadi inspirasi utama dalam menciptakan karya yang penuh makna ini. Lagu "Di Sepertiga Malam" mengusung tema spiritual yang relevan dengan kehidupan manusia modern. Di tengah kesibukan dan tekanan hidup, lagu ini mengajak pendengarnya untuk meluangkan waktu khusus untuk merenung dan berkomunikasi dengan Tuhan. Melalui lirik yang sarat akan pesan religius, Rey Mbayang mengingatkan bahwa momen sepertiga malam bukan hanya waktu untuk introspeksi, tetapi juga saat yang tepat untuk memperkuat hubungan dengan Sang Pencipta. Pesan ini tidak hanya relevan bagi mereka yang memiliki latar belakang agama tertentu, tetapi juga bagi siapa saja yang mencari kedamaian batin melalui pengalaman spiritual.

Pendekatan ekspresif dalam menganalisis lagu ini juga membantu mengungkap bagaimana Rey Mbayang menyampaikan pesan-pesannya melalui elemen musikal. Pemilihan nada, harmoni, dan dinamika dalam lagu ini memainkan peran penting dalam menciptakan atmosfer emosional yang mendukung liriknya. Melodi yang lembut dan aransemennya yang minimalis memperkuat suasana hening dan reflektif, seolah mengajak pendengar untuk ikut merasakan pengalaman spiritual yang ingin disampaikan oleh sang pencipta. Hal ini menunjukkan bahwa setiap elemen dalam lagu ini dirancang dengan cermat untuk menciptakan harmoni antara pesan lirik dan nuansa musik. Pendekatan ini memungkinkan kita memahami proses kreatif di balik penciptaan lagu. Rey Mbayang sebagai seniman tidak hanya menciptakan lagu ini berdasarkan kemampuan musikalnya, tetapi juga berdasarkan pengalaman pribadinya yang mendalam. Setiap kata dalam liriknya menggambarkan perjalanan spiritual yang penuh makna, yang menjadi sumber inspirasi utama bagi lagu ini (Rohmah, 2023). Dengan menggunakan pendekatan ekspresif, kita dapat mengapresiasi bagaimana elemen-elemen ini saling terkait dan mencerminkan karakter serta keyakinan penciptanya.

Melalui analisis ini, lagu "Di Sepertiga Malam" dapat diapresiasi sebagai ekspresi artistik yang mencerminkan pengalaman religius penciptanya. Karya ini menghubungkan seni dengan spiritualitas, menciptakan sebuah medium yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang kehidupan (Mbayang, 2023). Pendekatan ekspresif memungkinkan kita untuk lebih memahami esensi lagu ini sebagai karya seni yang mendalam, yang tidak hanya menyampaikan emosi pribadi sang pencipta, tetapi juga membawa pesan universal tentang pentingnya hubungan spiritual dalam kehidupan manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi untuk memahami karya seni secara mendalam. Fokus penelitian diarahkan pada lirik lagu "Di Sepertiga Malam" karya Rey Mbayang sebagai data primer, yang didukung oleh wawancara melalui berbagai sumber media yang membahas proses kreatif dan pengalaman pribadi pencipta lagu. Analisis ini menggunakan pendekatan ekspresif, yang memprioritaskan hubungan antara pengalaman emosional dan spiritual sang pencipta dengan elemen lirik dan musikalitas lagu. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan meliputi lirik lagu, informasi biografi Rey Mbayang, dan wawancara terkait perjalanan emosional serta spiritual yang menjadi inspirasi penciptaan lagu ini. Langkah berikutnya adalah analisis lirik, di mana elemen-elemen seperti tema, simbol, dan pesan religius dalam lirik ditelaah secara mendalam untuk menggali makna di balik kata-kata yang digunakan. Tahap adalah analisis musik, yang bertujuan mengidentifikasi emosi dan suasana yang dihasilkan melalui melodi, harmoni, dan aransemennya. Pendekatan ini membantu memahami bagaimana elemen musikal mendukung pesan yang disampaikan dalam lirik. Akhirnya, interpretasi ekspresif dilakukan dengan menghubungkan temuan dari analisis lirik dan musik dengan pengalaman pribadi Rey Mbayang, mengungkap bagaimana emosi dan spiritualitasnya tercermin dalam karya ini. Hasil analisis diharapkan memberikan wawasan tentang hubungan antara seni dan pengalaman religius, serta relevansi karya ini bagi pendengarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saat kuputuskan bertemu orang tuamu
Kuyakinkan diri kaulah yang terbaik
Dan saat kau memilih aku yang pantas untukmu
Hati ini berikrar 'tuk s'lalu menjagamu
Ku yakin kaulah jawaban di setiap pintaku
Walau ku belum tau namamu
Bisikkan di sujudku, di sepertiga malamku, untuk
Kehadiranmu sempurnakan imanku
Haa-aa
Saat kau memilih aku yang pantas untukmu
Hati ini berikrar 'tuk s'lalu menjagamu
Ku yakin kaulah jawaban di setiap pintaku
Walau ku belum tau namamu
Bisikkan di sujudku, di sepertiga malamku, untuk
Kehadiranmu sempurnakan imanku
Buang cerita lama
Rangkai cerita baru
Menua bersama
Ku yakin kaulah jawaban di setiap pintaku
Walau ku belum tau namamu, woo-woo
Bisikkan di sujudku, di sepertiga malamku, untuk
Kehadiranmu-
Ku yakin kaulah jawaban di setiap pintaku
Walau ku belum tau namamu

(Bisikkan di sujudku, di sepertiga malamku)
Sepertiga malamku (untuk)
Kehadiranmu sempurnakan imanku

Pendekatan ekspresif menekankan emosi, pikiran, dan pengalaman pribadi pencipta karya. Lagu "Di Sepertiga Malam" karya Rey Mbayang mencerminkan pergolakan batin seorang individu yang mencari pasangan hidup melalui pendekatan spiritual (Sugiyono, 2018). Dalam lirik, Rey menggambarkan keikhlasan dan keyakinannya bahwa cinta sejati datang melalui doa, khususnya di waktu sepertiga malam waktu yang dipercaya umat Islam sebagai momen mustajab untuk berdoa. Ekspresi yang dituangkan melalui kata-kata seperti "bisikkan di sujudku, di sepertiga malamku" memperlihatkan hubungan mendalam antara iman dan cinta. Rey juga menunjukkan proses transformasi emosional dalam hidupnya, dari masa lalu yang kelam ("buang cerita lama") hingga harapan untuk membangun masa depan bersama ("rangkai cerita baru, menua bersama"). Lagu ini tidak hanya menonjolkan cinta romantis, tetapi juga menyiratkan nilai spiritual, yaitu keyakinan bahwa cinta sejati harus menyempurnakan iman. Karya ini merefleksikan emosi tulus Rey sebagai seniman, di mana lirik sederhana namun penuh makna didukung oleh nada melankolis yang menyentuh hati pendengar. Rey berhasil mengkomunikasikan harapannya kepada Tuhan dan pasangannya dalam sebuah bentuk seni yang indah.

Tindak Tutur Dari Lirik Lagu "Di Sepertiga Malam" Karya Rey Mbayang

Lagu "Di Sepertiga Malam" karya Rey Mbayang menyampaikan sebuah cerita yang mendalam tentang pencarian pasangan hidup dan keyakinan dalam menghadapi perjalanan cinta. Dalam analisis ini, kita akan menggunakan pendekatan tindak tutur untuk memahami bagaimana pesan-pesan yang terkandung dalam lirik lagu ini disampaikan melalui ujaran yang ekspresif (Sunarto, 2015). Tindak tutur yang dimaksud melibatkan ujaran yang mengandung maksud atau tujuan tertentu, seperti meminta, menyatakan, atau menyarankan, yang dapat diekspresikan melalui bahasa verbal maupun non-verbal. Pendekatan ekspresif menekankan pada pengungkapan perasaan atau emosi yang mendalam oleh pembicara atau pencipta karya. Lagu ini menggunakan tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan perasaan hati sang pencipta terhadap perjalanan spiritual dan emosional yang dihadapinya. Tindak tutur ekspresif ini seringkali mencerminkan emosi yang muncul dari hubungan pribadi dan pengalaman hidup yang ingin diungkapkan melalui lirik yang puitis. Lagu ini menggambarkan sebuah proses pencarian makna dalam hidup melalui doa dan harapan yang dituangkan dalam bentuk lirik-lirik yang sarat makna.

"Saat kuputuskan bertemu orang tuamu"

Dalam kalimat pertama ini, penyanyi mengungkapkan tindak tutur pernyataan yang mengindikasikan sebuah keputusan besar dalam hidup. Kalimat ini menunjukkan komitmen seseorang untuk menjalani hubungan serius dengan orang yang dipilih, yakni dengan bertemu orang tua pasangannya. Keputusan ini menunjukkan bahwa sang penyanyi tidak hanya melibatkan dirinya sendiri dalam proses pencarian cinta, tetapi juga orang lain dalam kehidupan pasangan yang akan dijalani bersama (Wahid, 2021). Ini merupakan bentuk dari tindak tutur pernyataan atau pengungkapan yang menunjukkan sebuah langkah konkret menuju komitmen yang lebih besar dalam hubungan.

"Kuyakinkan diri kaulah yang terbaik"

Di sini, terdapat tindak tutur ekspresif berupa pernyataan keyakinan. Penyanyi menyatakan dengan tegas bahwa pasangannya adalah yang terbaik. Ungkapan ini membawa makna emosional yang dalam karena mewakili keputusan untuk menjadikan seseorang sebagai bagian penting dalam hidupnya. Tindak tutur ini mengandung perasaan cinta dan penghargaan terhadap pasangan yang diyakini sebagai pilihan yang tepat dalam hidup.

"Dan saat kau memilih aku yang pantas untukmu"

Tindak tutur yang terdapat dalam kalimat ini berupa pernyataan atau pengungkapan dari perasaan bahagia dan terhormat. Penyanyi merasa bahwa dirinya dipilih oleh pasangan, yang merupakan tindakan penuh kepercayaan dan pengharapan. Dengan kata "yang pantas untukmu," lirik ini menunjukkan adanya rasa syukur dan pengakuan atas cinta yang diberikan oleh pasangan (Amukti, Sabarun, & Qamariah, 2023a). Ini juga merupakan bentuk tindak tutur afirmatif yang menunjukkan bahwa ia merasa layak dan siap untuk menjalani hubungan yang lebih serius.

"Hati ini berikrar 'tuk s'lalu menjagamu"

Tindak tutur yang terungkap dalam kalimat ini menunjukkan sebuah janji atau sumpah. Penyanyi berikrar untuk selalu menjaga pasangan hidupnya, yang merupakan ungkapan dari komitmen penuh cinta. Kata "berikrar" menandakan sebuah janji yang dibuat dengan sepenuh hati, yang tidak hanya menunjukkan perasaan tetapi juga tindakan yang akan dilakukan dalam hubungan yang akan dijalani. Ini adalah tindak tutur pernyataan yang mengandung keseriusan dan kedalaman emosional.

"Ku yakin kaulah jawaban di setiap pintaku"

Tindak tutur ekspresif yang diungkapkan adalah pernyataan keyakinan. Penyanyi mengungkapkan bahwa ia yakin pasangannya adalah jawaban dari setiap doa dan permintaannya. Ini menunjukkan keyakinan yang mendalam terhadap takdir dan proses kehidupan yang ia jalani. Tindak tutur ini menunjukkan rasa syukur dan kepasrahan terhadap keputusan hidup yang telah diambil, serta kedalaman perasaan percaya bahwa hubungan ini adalah bagian dari takdir yang lebih besar.

"Walau ku belum tau namamu"

Ungkapan ini mengandung tindak tutur ekspresif yang menunjukkan adanya keraguan atau ketidaktahuan. Meskipun penyanyi tidak tahu banyak tentang pasangan yang dimaksud, ia tetap merasa yakin bahwa hubungan ini adalah yang terbaik untuknya. Kalimat ini juga menyiratkan bahwa perasaan cinta dan keyakinan dapat tumbuh bahkan tanpa mengetahui segalanya tentang pasangan. Ini adalah bentuk tindak tutur yang penuh emosi, yang menunjukkan keberanian untuk percaya pada sesuatu yang lebih besar daripada sekadar pengetahuan atau pemahaman rasional.

"Bisikkan di sujudku, di sepertiga malamku, untuk"

Bagian ini adalah tindak tutur ekspresif yang menunjukkan kedalaman spiritualitas. Sujud di sepertiga malam adalah waktu yang dianggap paling mustajab untuk berdoa dalam tradisi Islam, dan melalui kalimat ini, penyanyi menyatakan keinginannya untuk berdoa secara tulus agar diberikan pasangan hidup yang sempurna. Tindak tutur ini mengandung unsur permohonan yang sangat emosional, di mana penyanyi memohon kepada Tuhan untuk memberikan apa yang diinginkan dalam hidupnya. Ini adalah tindakan batin yang menggambarkan hubungan spiritual antara penyanyi dengan Tuhan.

"Kehadiranmu sempurnakan imanku"

Tindak tutur ini merupakan bentuk pernyataan syukur dan harapan. Penyanyi percaya bahwa kehadiran pasangannya akan membawa kedamaian dan melengkapi keimanan dalam hidupnya. Ungkapan ini mengandung perasaan bahwa cinta sejati bukan hanya tentang hubungan antar manusia, tetapi juga tentang hubungan dengan Tuhan. Dalam lirik ini, penyanyi menyatakan bahwa pasangan yang dicari akan menjadi bagian dari kesempurnaan dalam hidupnya yang lebih dari sekadar fisik, melainkan juga spiritual.

"Buang cerita lama, rangkai cerita baru"

Tindak tutur ini adalah sebuah pernyataan yang berisi ajakan untuk melepaskan masa lalu dan memulai lembaran baru dalam hidup. Kata "buang" mengandung makna tindakan melepaskan hal-hal yang tidak lagi bermanfaat, sementara "rangkai" menunjukkan keinginan untuk membangun sesuatu yang lebih baik dan bermakna. Tindak tutur ini mengajak pasangan untuk membuka pintu menuju masa depan yang lebih cerah, dengan harapan baru yang penuh makna.

"Menua bersama"

Kalimat ini mengungkapkan tindak tutur ekspresif berupa sebuah harapan untuk menjalani hidup bersama pasangan hingga akhir hayat. Tindak tutur ini menunjukkan komitmen yang sangat dalam dan kesediaan untuk berbagi perjalanan hidup bersama, apapun yang akan terjadi di masa depan.

Melalui lirik-lirik lagu ini, Rey Mbayang menggunakan tindak tutur ekspresif yang sangat kuat untuk menggambarkan perjalanan emosional dalam mencari pasangan hidup dan membangun hubungan spiritual yang kokoh. Setiap kalimat penuh dengan perasaan cinta, harapan, syukur, dan keyakinan terhadap takdir. Melalui bahasa yang sederhana namun bermakna mendalam, penyanyi berhasil menyampaikan emosi yang sangat kuat kepada pendengar. Tindak tutur ekspresif ini tidak hanya menggambarkan perjalanan pribadi penyanyi, tetapi juga mengundang pendengar untuk merasakan perasaan yang sama dalam pencarian cinta sejati.

Implikatur Dari Lirik Lagu Lagu "Di Sepertiga Malam" Karya Rey Mbayang

Lagu "Di Sepertiga Malam" karya Rey Mbayang menyajikan pesan yang dalam tentang pencarian cinta sejati dan hubungan spiritual yang tak terpisahkan. Dalam liriknya, Rey menyampaikan berbagai implikatur yang menggambarkan perjalanan emosional dan spiritual dalam menjalani kehidupan (Busyrowi et al., 2018). Implikatur dalam konteks ini merujuk pada makna yang tidak secara eksplisit dinyatakan, namun dapat ditarik dari konteks dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Berikut adalah analisis implikatur yang terkandung dalam lagu ini. Pada awal lagu, Rey menyebutkan, "Saat kuputuskan bertemu orang tuamu" dan "Kuyakinkan diri kaulah yang terbaik." Kedua kalimat ini menggambarkan niat dan komitmen dalam mencari pasangan hidup. Secara tidak langsung, lirik ini menyiratkan bahwa pencarian pasangan hidup bukanlah hal yang dilakukan dengan terburu-buru, tetapi melalui proses yang penuh pertimbangan dan kepercayaan diri. Tindakannya untuk bertemu orang tua pasangan juga menunjukkan bahwa ia tidak hanya mencari cinta semata, tetapi juga mencari hubungan yang lebih dalam dan penuh tanggung jawab (Amukti, Sabarun, & Qamariah, 2023b). Implikatur yang dapat diambil dari kalimat ini adalah bahwa pencarian cinta sejati membutuhkan keseriusan dan kesiapan untuk melibatkan keluarga sebagai bagian dari hubungan.

Di bagian lain, Rey menyatakan, "Ku yakin kaulah jawaban di setiap pintaku." Ungkapan ini menggambarkan keyakinan yang sangat kuat terhadap pasangan hidup yang ia harapkan. Meskipun ia belum mengenal pasangan sepenuhnya, ia percaya bahwa inilah takdir yang telah ditentukan untuknya. Implikatur dari kalimat ini adalah bahwa cinta sejati tidak hanya ditemukan melalui pengenalan fisik semata, tetapi juga melalui perasaan dalam yang didasari oleh keyakinan dan kepercayaan yang kuat terhadap pasangan. Ini menunjukkan bahwa keyakinan yang mendalam dapat menjadi dasar bagi sebuah hubungan yang tulus. Lirik lagu ini juga mencerminkan sebuah perjalanan spiritual. Kalimat "Bisikkan di sujudku, di sepertiga malamku, untuk Kehadiranmu sempurnakan imanku" memiliki implikatur yang mendalam mengenai peran spiritual dalam perjalanan cinta. Waktu sepertiga malam merujuk pada waktu yang dianggap istimewa untuk berdoa, yang menunjukkan bahwa bagi penyanyi, cinta sejati tidak hanya terkait dengan perasaan emosional, tetapi juga harus dilandasi dengan iman dan doa. Implikatur dari kalimat ini adalah bahwa cinta yang sejati dan berkah dalam hubungan tidak hanya datang dari usaha manusia, tetapi juga memerlukan keterlibatan Tuhan melalui doa dan spiritualitas. Dalam lirik "Saat kau memilih aku yang pantas untukmu, Hati ini berikrar 'tuk s'lalu menjagamu," ada implikatur yang mengarah pada keikhlasan dalam mencintai. Pernyataan ini tidak hanya mencerminkan perasaan bahagia dan terhormat karena dipilih, tetapi juga menunjukkan kesiapan untuk menjaga dan menjaga pasangan dengan sepenuh hati. Ini mengimplikasikan bahwa cinta sejati adalah tentang memberikan perhatian, pengertian, dan komitmen tanpa syarat untuk menjaga hubungan tetap kokoh dan penuh kasih sayang.

Dalam bagian lirik "Buang cerita lama, rangkai cerita baru, Menua bersama," terdapat implikatur yang menunjukkan bahwa hubungan cinta yang baik membutuhkan kemampuan untuk melepaskan masa lalu dan membangun sesuatu yang baru bersama pasangan. Lirik ini mengindikasikan bahwa cinta sejati bukanlah tentang melibatkan diri dalam kenangan atau pengalaman buruk yang lalu, melainkan tentang menciptakan kenangan baru yang lebih indah bersama pasangan. Proses pembelajaran ini melibatkan pengertian dan saling menerima satu sama lain untuk memulai lembaran baru yang lebih baik. Salah satu aspek yang penting dalam lagu ini adalah penggambaran tentang kedalaman perasaan dalam berdoa. Kalimat "Bisikkan di sujudku" dan "Kehadiranmu sempurnakan imanku" memiliki implikatur tentang hubungan antara doa, harapan, dan cinta. Penyanyi tidak hanya mengungkapkan keinginannya untuk memiliki pasangan hidup, tetapi juga berdoa agar Tuhan memberikan yang terbaik untuknya (Hermayani et al., 2023). Implikatur ini menyiratkan bahwa dalam menjalani hidup, manusia perlu bergantung pada Tuhan dalam setiap aspek, termasuk dalam urusan cinta. Ini juga mengungkapkan bahwa cinta yang sejati tidak hanya ditentukan oleh usaha manusia, tetapi juga oleh kehendak Tuhan.

Lirik lagu "Menua bersama" mengandung implikatur harapan untuk masa depan yang cerah. Frasa ini menggambarkan bahwa pasangan yang dipilih bukan hanya sekadar untuk saat ini, tetapi untuk masa depan yang panjang, penuh dengan kebersamaan. Implikatur dari kalimat ini adalah bahwa cinta sejati adalah tentang komitmen untuk berbagi kehidupan bersama dalam jangka panjang, melalui suka dan duka. Ini mengindikasikan pentingnya kesetiaan dan rasa percaya dalam hubungan untuk bisa menjalani hidup bersama hingga akhir usia.

Lirik "Walau ku belum tau namamu" menyiratkan bahwa cinta yang hakiki tidak selalu didasarkan pada pengetahuan sepenuhnya tentang pasangan. Meskipun tidak

mengetahui banyak tentang pasangan, penyanyi tetap merasa yakin dan percaya bahwa cinta sejati akan datang dengan cara yang indah. Implikatur ini menunjukkan bahwa dalam hubungan cinta, sering kali ada banyak ketidakpastian, namun itu tidak menghalangi perasaan cinta yang tulus untuk berkembang. Hal ini mengajarkan pentingnya mempercayai proses dalam mencari pasangan hidup dan tidak terjebak pada ketakutan atau ketidakpastian. Lagu "Di Sepertiga Malam" mengandung berbagai implikatur yang menggambarkan perjalanan emosional dan spiritual dalam mencari cinta sejati. Lagu ini menyiratkan bahwa cinta sejati adalah tentang keyakinan, keikhlasan, dan doa yang dilandasi oleh spiritualitas. Pesan-pesan yang disampaikan dalam lirik lagu ini mengajak pendengarnya untuk percaya bahwa cinta sejati dapat ditemukan melalui proses yang penuh pengertian, komitmen, dan ketulusan. Cinta sejati tidak hanya melibatkan hubungan manusiawi, tetapi juga harus terhubung dengan dimensi spiritual yang memberi kekuatan dan arah bagi setiap individu.

KESIMPULAN

Bahwa lagu tersebut tidak hanya sekadar sebuah produk seni, tetapi juga merupakan refleksi nyata dari pengalaman hidup pengarangnya. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa seni musik memiliki kekuatan untuk menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual dan pesan religius kepada khalayak yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, T. (2016). *Pengantar Apresiasi Musik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Amukti, N., Sabarun, & Qamariah. (2023a). Tindak Tutur Ekspresif dalam Lagu-Lagu Religi Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), 45–58.
- Amukti, N., Sabarun, & Qamariah. (2023b). Analisis Implikatur dalam Lagu Religi: Studi Pragmatik. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 21(2), 102–113.
- Apriani, L. (2020). Musik Religi dalam Industri Musik Pop: Studi Kasus Rey Mbayang. *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(1), 55–67.
- Busyrowi, M., Nurhayati, S., & Kurniawati, D. (2018). Analisis Implikatur dalam Lirik Lagu Religi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 87–98.
- Dibia, I. M. (2019). *Pendekatan Ekspresif dalam Seni Musik: Kajian Estetika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermayani, D., Safitri, R., & Mulyani, A. (2023). Doa dan Cinta dalam Musik Islami: Analisis Semiotika Lagu Religi. *Jurnal Studi Agama dan Budaya*, 10(1), 77–90.
- Mbayang, R. (2023). *Di Sepertiga Malam* [Lagu]. Jakarta: Falcon Music.
- Rohmah, N. (2023). Ekspresi Spiritual dalam Lagu Pop Religi Indonesia. *Jurnal Musikologi Nusantara*, 4(1), 25–37.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2015). *Pragmatik dan Tindak Tutur dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahid, A. (2021). Tindak Tutur dalam Lirik Lagu Pop Indonesia: Analisis Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Komunikasi*, 9(1), 31–43.